

Eksplorasi Potensi Fasilitas Wisata Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Waduk Londo Desa Tamansari Banyuwangi

¹Eka Afrida Ermawati dan ²Esa Riandy Cardias

¹Jurusan Pariwisata Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi,

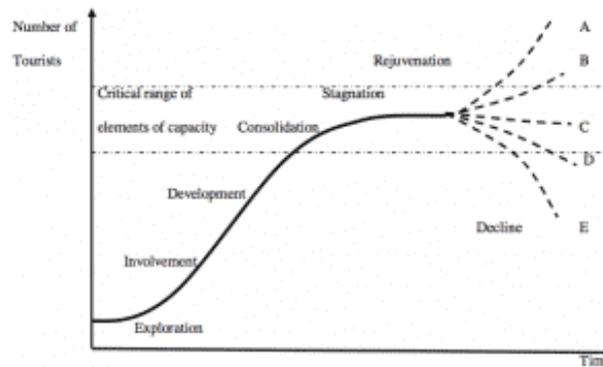
²Jurusan Pariwisata Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi

Email Corresponding: cardias.esa@poliwangi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Daya Tarik Wisata Waduk Londo Fasilitas pariwisata Desa Tamansari	Daya Tarik Wisata Waduk Londo merupakan salah satu tempat wisata rintisan di Desa Wisata Tamansari. Obyek wisata sumber mata air peninggalan Belanda yang digunakan untuk mengalirkan lahan persawahan warga sekitar. Saat ini beralih fungsi sebagai daya tarik wisata baru di tahun 2020. Akan tetapi daya tarik wisata Waduk Londo hanya dibuka untuk masyarakat lokal mengingat fasilitas yang belum memadai, seperti belum adanya penyediaan musholla, penyediaan kamar mandi, penyediaan loket masuk, kurangnya tempat sampah, penyediaan area tempat makan, penyediaan sarana informasi dan papan penunjuk arah, dan penyediaan fasilitas parkir. Metode yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan rencana aksi program terkait penambahan fasilitas di lokasi pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian dibuktikan dengan penyediaan papan-papan nama gazebo, penambahan dua papan penunjuk arah, penambahan fasilitas tempat sampah, dan pembuatan site plan. Program yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan nantinya mampu menjadikan Waduk Londo sebagai salah satu daya tarik andalan di Desa Wisata Tamansari Banyuwangi.
Keywords: Londo Reservoir Tourism Attraction Tourism facilities Tamansari Village	ABSTRACT <p>The Londo Reservoir tourist attraction is one of the pioneering tourist attractions in the Tamansari Tourism Village. Tourist attraction is a Dutch heritage spring that is used to drain the rice fields of local residents. It is currently changing its function as a new tourist attraction in 2020. However, the Londo Reservoir tourist attraction is only open to the local community considering that the facilities are inadequate, such as the absence of prayer rooms, bathrooms, entry counters, lack of rubbish bins, provision of eating area, providing information facilities and direction boards, and providing parking facilities. The methods used include interviews, observations, and program action plans related to adding facilities at service locations. The results of the service activities were proven by the provision of gazebo name boards, the addition of two direction signs, the addition of rubbish bin facilities, and the creation of a site plan. This programs hopefully will be able to make the Londo Reservoir one of the main attractions in the Tamansari Banyuwangi Tourism Village.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Desa Tamansari adalah salah satu desa wisata sejak tahun 2015 (Egidia, 2018). Lokasinya berada di kaki Gunung Ijen, Kecamatan Licin Kabupaten *Banyuwangi*. Beragam potensi wisata dimiliki oleh Desa Wisata Tamansari, diantaranya wisata alam, UMKM, dan tradisi yang telah di akui secara nasional maupun internasional. Namun, di sisi lain masih terdapat beberapa daya tarik wisata yang masih berada pada fase eksplorasi, salah satunya yaitu Waduk Londo. Fase ini merupakan fase awal ketika pemerintah daerah dan masyarakat mulai memikirkan untuk mengembangkan pariwisata daerahnya dan melihat potensi yang dimilikinya.



Gambar 1. Tourist Area Life Cycle (TALC) Richard Butler

Daya Tarik Wisata Waduk Londo merupakan objek wisata sumber mata air peninggalan Belanda yang digunakan untuk mengalirkan lahan persawahan warga sekitar. Akan tetapi waduk ini selain digunakan untuk mengalirkan lahan persawahan juga beralih fungsi sebagai daya tarik wisata baru yang belum dibuka untuk umum. Wisata Waduk Londo ini berdiri pada tahun 1948 dan dibuka pada tahun 2020, akan tetapi hanya dibuka untuk masyarakat lokal dikarenakan fasilitas yang belum memadai (Digi, 2017). Hal ini serupa pada penjelasan fase eksplorasi yang mana atraksinya mayoritas masih bertepatan alam dan belum dikembangkan secara serius diantaranya (Nalendra, 2021). Adapun yang terjadi di daya tarik Waduk Londo yaitu belum adanya fasilitas yang memadai seperti penyediaan musholla, penyediaan kamar mandi, penyediaan loket masuk, kurangnya tempat sampah, penyediaan area tempat makan, penyediaan sarana informasi dan papan penunjuk arah, penyediaan fasilitas parkir.

Berdasarkan kondisi pada Wisata Waduk Londo tersebut yang masih memiliki kekurangan dari segi fasilitas maka kami mengusung beberapa program kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, yaitu penyediaan beberapa fasilitas daya tarik wisata Waduk Londo untuk menunjang kegiatan pariwisata yang dapat mengusung konsep sapta pesona aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

II. METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di Waduk Londo Desa Tamansari dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dan narasumber guna mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara dilakukan kepada berbagai informan seperti perangkat desa, BUMDES, dan kelompok masyarakat pengelola wisata Tamansari untuk mengetahui potensi sekaligus permasalahan yang ada pada Desa Tamansari.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa Desa Tamansari memiliki potensi yang besar dalam pariwisatanya. Namun, kami menemukan permasalahan dimana walaupun banyak penghargaan yang telah diraih oleh desa wisata ini namun, disatu sisi masih memiliki kelemahan dalam pengembangan daya tarik wisata rintasan yang berada pada fase eksplorasi. R.W.Butler (1980).

b. Observasi

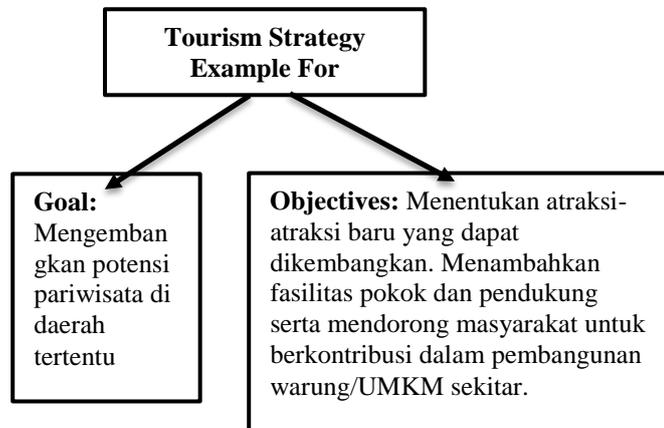
Observasi merupakan kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Adapun pelaksanaan observasi didampingi oleh Pokdarwis Waduk Londo dan pengelola BUMDES. Observasi dilakukan guna mengetahui kiranya program kerja yang nantinya akan diterapkan untuk mengembangkan pengelolaan Waduk Londo. Dalam kegiatan observasi kami menemukan kelemahan-kelemahan Waduk Londo yakni belum tersedia fasilitas pokok yakni toilet dan musholla, belum tersedianya sarana kebersihan seperti tempat sampah dan warung atau tempat makan yang memadai, Hal ini menjadi kendala serius karena berbagai kekurangan tersebut termasuk komponen pokok yang urgensinya sangat penting atau biasa disebut dengan *Amenities* (fasilitas).

c. Aksi Program Kerja Pengabdian

Rencana aksi program kerja ditetapkan dengan tujuan mengembangkan potensi wisata Waduk Londo dengan langkah yang tepat. Menurut Godfrey & Clarke "*Goals and Objectives*" yang realistis adalah inti untuk pengembangan pariwisata yang sukses. *Tourism Action Steps* menyangkut siapa, apa, dimana dan

bagaimana yang menjelaskan bagaimana caranya *goals and objectives* akan dilaksanakan. Tindakan pariwisata menyatakan apa yang akan dilakukan, kapan akan dilakukan dan oleh siapa. *Tourism Action Steps* harus jelas dan mempunyai jangka waktu yang ditentukan dan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan itu dapat didelegasikan secara individu atau berkelompok.

TOURISM STRATEGY



Sumber : Godfrey & Clarke dalam Hidayat (2011)

Bedasarkan teori di atas program kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni membantu penambahan fasilitas dan perancangan *Site Plan* Waduk Londo. Penambahan fasilitas yang akan dilakukan berupa fasilitas kebersihan (tempat sampah), penambahan papan penunjuk arah, penamaan pondok dan gazebo, serta perancangan *site plan* tata kelola waduk sebagai rencana jangka panjang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pada metode pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan fokus terhadap dua program yang diusung maka rincian hasil program pengabdian tersebut sebagai berikut:

1. Papan Nama Gazebo

Gazebo merupakan bangunan yang biasanya diletakkan di tempat terbuka yang memiliki suasana yang sejuk dan menyegarkan (Pahalawan, dkk 2020). Karena memang tujuan dari pembangunan gazebo adalah sebagai tempat untuk menikmati suasana sekitar maka dalam pembuatannya gazebo dibangun dengan membuat banyak bukaan pada setiap sisinya, bahkan biasanya hampir tidak ada penutup dinding pada setiap sisi gazebo hanya menggunakan tiang penyangga dan atap saja.

Waduk Londo memiliki lima gazebo dengan nama yang berbeda. Namun, terdapat satu gazebo yang sedikit tertutup digunakan sebagai tempat ibadah mengingat belum adanya fasilitas mushollah. Gazebo tersebut terletak di sebelah timur kolam waduk besar. Meski setiap gazebo telah memiliki nama yang berbeda tetapi belum terdapat papan nama yang melekat pada gazebo. Papan nama ini berbahan kayu mahoni sehingga dapat bertahan hingga jangka panjang. Pembuatan papan nama ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat atau pengunjung dalam mengetahui lokasi gazebo yang hendak dituju.



Gambar 2. Pemasangan Nama Gazebo

Tidak hanya sekedar memberikan penamaan namun, terdapat filosofi dibalik nama gazebo tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi nama-nama gazebo DTW Waduk Londo

No	Nama	Keterangan
1	Gazebo Jujugan	Alasan dinamakan gazebo jujugan adalah karena berasal dari kata "Jujug" (dalam Bahasa Osing) yang berarti tujuan. Jadi dapat diartikan jujugan berarti tempat yang dituju. Pengambilan nama jujugan mengingat dari gazebo ini menjadi gazebo atau tempat tujuan yang pertama dijangkau oleh wisatawan dikarenakan letaknya strategis berdekatan dengan warung UMKM.
2	Gazebo Jajang Surat	Pengambilan nama Jajang surat berasal dari asal kata "Jajang" (dalam Bahasa Osing) yang berarti bambu, sedangkan untuk kata "Surat" merupakan jenis bambu yang terletak di sekitar gazebo ini. Gazebo ini berdekatan dengan jenis bambu surat atau Bambu Gombong dengan nama ilmiah (<i>Gigantochloa pseudoarundinacea</i>). Bambu jenis ini biasanya digunakan untuk bahan bangunan, furniture dan perkakas rumah tangga.
3	Gazebo Jajang Watu	Penamaan nama gazebo ini berasal dari asal kata "Jajang" (dalam Bahasa Osing) yang berarti bambu hal ini dikarenakan banyaknya bambu yang tumbuh di sekitar gazebo. Sedangkan untuk kata "Watu" atau batu berarti jenis bambu yang tumbuh di sekeliling gazebo. Bambu Batu atau dikenal juga dengan nama lain Bambu Betung dengan nama ilmiah (<i>Dendrocalamus asper</i>) merupakan jenis bambu yang memiliki ukuran lingkaran batang yang besar dan termasuk dalam suku rumput-rumputan.
4	Gazebo Yohana	Dinamakan gazebo Yohana dikarenakan terinspirasi dari sejarah berdirinya waduk londo. Lebih tepatnya oleh tokoh Belanda yang menjadi pendiri asal mula Waduk Londo, beliau bernama Yohana. Waduk Londo merupakan peninggalan Belanda pada tahun 1948. Yohana merupakan sosok pendiri Waduk Londo yang setiap tahun menabur bibit ikan dan di panen ramai-ramai bersama warga setempat. Berasal dari sejarah tersebut nama Yohana diabadikan dengan nama gazebo dan pondok di waduk londo untuk menjadi kenangan dan penghormatan terhadap sosoknya.

2. Papan Petunjuk Arah

Penunjuk arah merupakan media visual yang sangat penting di dalam menyampaikan informasi mengenai suatu arah tujuan (Purwita & Yasa, 2019). Umumnya penunjuk arah memiliki dua unsur yaitu simbol dan huruf. Dua simbol pokok ini harus dipergunakan bersamaan. Kedua unsur ini akan mempertegas sekaligus mempermudah pemahaman bagi masyarakat di dalam mempersepsikan simbol dan huruf ke arah mana tujuan perjalanan mereka. Di dalam konteks daerah atau suatu lokasi wisata, penunjuk arah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai media informasi agar para pengunjung suatu objek wisata tidak kebingungan dalam mencari jalan atau menuju kepada titik-titik penting lokasi yang ingin mereka kunjungi.

Sebagaimana di Wisata Waduk Londo ini sangat membutuhkan salah satu fasilitas ini karena belum ada papan penunjuk arah.



Gambar 3. Hasil pemasangan papan petunjuk arah DTW Waduk Londo titik pertama

Oleh karenanya pada pengabdian ini kami membuat penunjuk arah ke Wisata Waduk Londo agar informasi yang disampaikan berupa simbol dan hurufnya mampu berkomunikasi secara efektif kepada pengunjung objek wisata Waduk Londo ini. Kegiatan ini dibantu oleh kelompok masyarakat baik dalam pembuatan maupun saat pemasangan. Papan petunjuk di pasang pada dua titik. Penempatan papan petunjuk arah yang pertama ditempatkan di sudut jalan sebelum memasuki area wisata Waduk Londo sejauh satu kilometer. Kemudian papan kedua ditempatkan di pinggir jalan utama sebelum jalan Waduk Londo dalam jarak kurang lebih 100 meter memasuki area wisata Waduk Londo.

3. Penambahan Tempat Sampah

Ketersediaan tempat sampah di Waduk Londo kurang memadai dikarenakan jumlahnya yang masih sedikit dan kondisinya yang telah lapuk. Kurangnya jumlah tempat sampah dapat menyebabkan wisatawan membuang sampah sembarang sehingga dapat mencemari wisata Waduk Londo dengan sampah plastik yang mana hal ini dapat berpengaruh pula terhadap keberlangsungan dan kelestarian Waduk Londo.

Pada industri pariwisata, kebersihan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tarik tujuan wisata dan jika dimaksimalkan dapat menjadi sebuah sumber daya yang tidak ternilai bagi penggerak industri kreatif (Devy, 2017). Sampah yang menumpuk juga membuat dapat menimbulkan citra negatif bagi suatu destinasi yang nantinya berimbas pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Citra daya tarik wisata menjadi sebuah media dalam mengenalkan suatu daerah wisata. Citra daya tarik merupakan keyakinan mengenai suatu tempat/destinasi hingga menimbulkan suatu perasaan tertentu bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. (Hanif et al., 2016).



Gambar 4. Penyerahan tempat sampah kepada Kelompok Masyarakat DTW Waduk Londo

4. Pembuatan *Site Plan* DTW Waduk Londo



Gambar 5. Site Plan DTW Waduk Londo

Site plan merupakan gambar dua dimensi yang memberikan rencana detail pembangunan dengan semua unsur penunjang di dalamnya, dalam skala batas-batas luas lahan tertentu. Perancangan *Site Plan* berfungsi sebagai acuan dalam pembangunan suatu daya tarik wisata agar memiliki tata letak dan pengelolaan lahan secara tepat dan efektif (Rahma, 2016 dalam Lensehan, 2022). *Site Plan* Waduk Londo terdiri dari rancangan bangunan yang akan didirikan meliputi musholla, toilet, warung UMKM dan fasilitas pendukung lainnya. Dalam *Site Plan* tersebut juga memuat informasi terkait dengan lahan parkir, loket pintu masuk dan juga bagian pusat informasi dengan tambahan beberapa atraksi wisata lainnya yakni wisata edukasi macam dan jenis ikan tawar, serta macam-macam jenis bambu yang ada sekitar waduk. Terdapat juga kesehatan terapi ikan sebagai atraksi lain selain atraksi utama.

IV. KESIMPULAN

Bertitik tolak pada permasalahan, kajian-kajian teoritis serta hasil kerja program pengabdian kepada masyarakat di daya tarik wisata Waduk Londo menghasilkan luaran berupa: penyediaan papan nama gazebo, penamaan papan penunjuk arah, penambahan fasilitas tempat sampah, dan pembuatan *site plan*. Beberapa program yang telah dilaksanakan tersebut diharapkan nantinya mampu menjadikan Waduk Londo sebagai salah satu daya tarik andalan di Desa Wisata Tamansari Banyuwangi.

Saran untuk pengelola daya tarik wisata Waduk Londo yaitu: perlunya dukungan terhadap DTW rintisan yang ada di Desa Tamansari, adanya tindak lanjut terkait pelatihan-pelatihan yang sudah pernah dilaksanakan agar dapat lebih mudah mengembangkan potensi yang ada, dan perlunya promosi yang harus terus dilakukan agar tetap mempertahankan jumlah kunjungan terhadap tempat wisata di Desa Tamansari khususnya untuk Waduk Londo.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler. (2021, May 21). Fase-Fase Pengembangan Destinasi Melalui Tourist Area Life Cycle. Retrieved from wise steps consulting:<https://wisestepsconsulting.id/blog/destinasi-tourist-area-life-cycle>
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32 (01)
- Digi, T. (2017). Desa Wisata Tamansari Tourism Village. Retrieved from tamansaarijen.com: <https://tamansaarijen.com/>
- Edigia, A.Y. 2018. Pengembangan Desa Wisata Tamansari Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 tentang Desa Wisata (Studi di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi). Universitas Brawijaya: Skripsi

-
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* 01(01) 20 - 33.
- Kristina, N.M.R., Darma, I.G.K.I.P., Ratnaningtyas, H. 2020. Pengelolaan Timbulan Sampah Untuk Menjaga Citra Industri Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 25(3) 223-233.
- Lensehan, I.A; Lagrens, B.E.S; Tatali, A.A. 2022. Perancangan Site Plan Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro di kabupaten Kepulauan Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pariwisata*. 139-156
- Nalendra, M. (2021, Mei 14). Mengenal Fase-fase Pengembangan Destinasi Melalui Tourist Area Life Cycle (TALC). Retrieved from wisestepsconsulting.id:<https://wisestepsconsulting.id/blog/destinasi-tourist-area-life-cycle>
- Pahlawan, R.R., Pambudi, T.S., Syarif, E.B. 2020. Perancangan Gazebo di Taman Ir.H.Djuanda. *e-Proceeding of Art & Design* 07(01) 443-452.
- Purwita, D.G & Yasa, G.P.P.A. 2019. Perancangan Ulang Simbol dan Papapn Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata Monkey Forest. *Lentera Widya* 01(01) 01-39.